

# Tata kelola Wisata untuk menunjang pendapatan asli Daerah

Vol 5 Issue 2  
(Oktober, 2021)

Sandi<sup>1</sup>, Nurhidayat<sup>2</sup>, Ardianti<sup>3</sup>, Amiruddin<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas  
Muhammadiyah Sinjai  
Email: sandiilmupemerintahan@gmail.com<sup>1</sup>,  
dhayaipr22018@gmail.com<sup>2</sup>, ardianti@gmail.com<sup>3</sup>,  
al.amir.islam@gmail.com<sup>4\*</sup>

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

### Keywords:

Grand Forest Park; Management  
Mechanism;

### How to Cite:

APA Style 7th

## ABSTRACT

This type of research uses qualitative research that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. As for the approach in this study is a naturalistic approach this term indicates that this performance does occur naturally, as it is, in a normal situation that is not manipulated by circumstances and conditions, emphasizing its description naturally. Protection and security is carried out to protect all potential biodiversity in the protection block, such as the distribution of flora and fauna and animals in it. Protection and security it also carried out for 24 hours by assigning 51 field officers to carry out routine patrols of area security and placement of security posts. An inventory of the potential of Abdul Latief's great forest area consisting of an inventory of ecosystems, the environment, wild plants and animals, an inventory of the community's economy and socio-culture. As for some of the results of an inventory of potential areas in Abdul Latief forest park, including the potential for biological and nonbiological socio-economic and cultural potentials of flora and fauna potentials of hot sulfur springs. Fostering and developing the Abdul Latief grand forest park by utilizing traditional blocks for the development of organic coffee and honey bee cultivation. Guidance in the management of Abdul Latief's grand forest park is carried out through a partnership model by involving the community from farmer groups and cultivation groups meanwhile, development activities are carried out through the construction of supporting facilities and infrastructure in the form of construction of guard post management office, villas/ meeting halls, tourist tracking roads, monitoring towers and animal shelters.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>  
Copyright (c) 2021 by IJGCS



## 1. Pembahasan

Kewenangan pemerintah serta kewenangan provinsi bagaikan wilayah otonom, antara lain dalam perihal pemanfaatan serta pemakaian kawasan hutan. Lebih lanjut menimpa pengaturan Halaman Hutan Raya dalam Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam serta Kawasan Pelestarian Alam, Pasal 1 angka 10 melaporkan kalau Halaman Hutan Raya merupakan kawasan pelestarian alam buat tujuan koleksi tanaman serta ataupun binatang yang natural ataupun bukan natural, tipe asli serta ataupun bukan asli, yang dimanfaatkan untuk kepentingan universal bagaikan tujuan riset, ilmu pengetahuan dan pendidikan. Pula bagaikan sarana yang mendukung budidaya, budaya, pariwisata serta tamasya. Sebaran luas hutan penciptaan terbatas dimana bersumber pada Peraturan Wilayah No 28 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Daerah (RTRW) Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2023, sebaran luas hutan penciptaan terbatas di Kabupaten Sinjai ada di 4(4) daerah Kecamatan, meliputi: Kecamatan Sinjai Barat, Kecamatan Sinjai Selatan, Kecamatan Sinjai Tengah, serta

Kecamatan Bulupoddo, dengan luas total sebesar 7.193,20 Ha. Hutan Raya ( Halaman Hutan Raya) Penetapan kawasan Halaman Hutan Raya di Kabupaten Sinjai, didasarkan pada SK. Menhut Nomor. 434 Tahun 2009, seluas 860,49 Ha, diresmikan jadi Kawasan Pelestarian Alam dengan guna Halaman Hutan Raya Abdul Latief. Posisi halaman hutan raya yang terdapat di Kabupaten Sinjai terletak di Kecamatan Sinjai Borong.

Terus menjadi tingginya atensi turis, baik dalam negeri ataupun manca negeri terhadap wisata alam, hingga salah satu jenis kawasan hutan yang potensial untuk dikembangkan adalah kawasan hutan konservasi, yakni kawasan pelestarian alam, dalam hal ini konservasi Tahura Abdul Latief yang pengunjungnya mencapai puluhan hingga ratusan orang per tahun. Pengembangan pariwisata alam adalah salah satu alternatif pemanfaatan hutan secara lestari yang saat ini banyak dikembangkan oleh pemerintah daerah di beberapa daerah di Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah serta membuka peluang usaha dan kesempatan kerja yang luas. Halaman Hutan Raya Abdul Latief yang terdapat di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai terletak dibawah pengawasan Dinas Area Hidup serta Kehutanan. Bersumber pada Peraturan Menteri Kehutanan No: P. 10/MENHUT- II/2009 Tentang Pedoman Penataan Rencana Pengelolaan Halaman Hutan Raya disebutkan kalau Halaman Hutan Raya merupakan kawasan pelestarian alam buat tujuan koleksi tanaman serta ataupun binatang yang natural ataupun bukan natural, tipe asli serta ataupun bukan tipe asli, yang dimanfaatkan buat kepentingan riset, ilmu pengetahuan, pembelajaran, mendukung budidaya, budaya, pariwisata, serta tamasya. Bersumber pada kasus tersebut di atas hingga penulis merasa tertarik buat melaksanakan riset menimpa system pengelolaan Halaman Hutan Raya Abdul Latief yang terdapat di Kecamatan Sinjai Borong.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait yakni Enny Insusanty dan Azwin dengan judul “Strategi Pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Pekanbaru” hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat strategi operasional yang wajib dicoba oleh pemerintah 1. membuat regulasi yang mengendalikan tentang pengelolaan kawasan konservasi secara special 2. Pengembangan mengendalikan tentang pengelolaan kawasan konservasi secara special 3. Pengembangan ekowisata serta agroforestry berbasis warga 3. Memaksimalkan dukungan masyarakat serta pemerintah dalam pengelolaan Tahura SSH.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Agung Syarif Budiarto & Auradian Marta dengan judul “Pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim di Provinsi Riau” dengan kesimpulan bahwa Manajemen pengelolaan Tahura SSH adalah dengan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Namun didalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian masih belum optimal, hal ini dikarenakan pendanaan untuk kegiatan operasional belum memadai serta masih terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung operasional.

## 2. Metode

Jenis penelitian adalah penelitian Kualitatif yaitu Penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berbentuk kata tertulis ataupun lisan dari orang serta sikap yang mampu di amati. Bagi mereka, pendekatan ini ditunjukkan pada orang secara *holistic*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Data Sekunder merupakan informasi yang didapatkan melalui metode pengumpulan informasi yang mendukung informasi primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dicoba oleh penulis dan dari penelitian pustaka. Bisa dikatakan informasi sekunder ini dapat berasal dari dokumen- dokumen grafis semacam tabel, catatan,, gambar serta lainnya.

Untuk menemukan data akurat, peneliti memakai beberapa cara pengumpulan- pengumpulan data yang di pergunakan pada penelitian dilapangan, ada pun metode tersebut

yakni Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Koleksi Data Merupakan sistematika pada tahapan penelitian yang penting, sebab cuma dengan memperoleh informasi yang akurat hingga proses meneliti hendak berlangsung hingga peneliti memperoleh jawaban dari formulasi permasalahan yang telah di tentukan. Informasi yang kita cari wajib sesuai dengan maksud penelitian. Dengan metode sampling yang sesuai, kita telah memperoleh strategi dan prosedur yang hendak kita pakai dalam mencari informasi di lapangan. Pada bagian selanjutnya, kita hendak mangulas tipe informasi apa saja yang bisa kita pergunakan buat meneliti. pertama yakni informasi sekunder serta yang kedua yakni informasi primer( Lexy J. Moeleong, 2000: 17).

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan serta ke dalaman wawasan yang tinggi. untuk peneliti yang masih baru, jika melakukan reduksi data bisa shering dengan teman atau oranglain yang dianggap menguasai. Verifikasi (Menarik Kesimpulan) Kesimpulan pada penelitian kualitatif ialah penemuan baru yang tadinya belum sempat didapatkan. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu objek yang tadinya masih samar-samar ataupun remang-remang sehingga sehabis diteliti jadi jelas.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Taman Hutan Raya ( Tahura ) Abdul Latief awalnya adalah bagian dari area hutan terlindungi Bulu Pattiroang Kelompok Hutan Lompobattang yang berada diSub Daerah Aliran Sungai (DAS) Aparang yang memanjang mulai dari Hulu Jeppara sampai Dusun Kalimbu. Tahura Abdul Latief terletak di sebelah Barat Daya Kabupaten Sinjai dan berjarak dari ibukota Kecamatan Sinjai Borong 12 km dan 60 km dari pusat ibukota Kabupaten Sinjai, secara geografis berada 05018'41,3" Lintang Selatan dan antara 120000'32,5" Bujur Timur dengan luas  $\pm 720$  Ha, sehingga diharapkan dapat mendukung perlindungan tata air, sehingga upaya pelestariannya ditingkatkan mengingat fungsinya sebagai "Hutan Konservasi". Tahura Abdul Latief terletak ditinggian 1.200–2.000 m dpl, sehingga hawanya sejuk sepanjang hari.

Perlindungan dan pengamanan Perlindung Taman Wisata Hutan Raya Abdul Latief merupakan upaya guna mencegah dan pembatasan kerusakan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan, yang di sebabkan oleh kelakuan manusia, ternak, kebakaran, hama dan penyakit, serta mempertahankan dan menjaga hak negara, masyarakat dan perorangan atas hutan, kawasan hutan, hasil hutan, investasi serta perangkat yang berhubungan dengan pengelolaan hutan. Sedangkan keamanan hutan ialah segala proses, upaya dan usaha yang dilakukan oleh aparat kehutanan dan bantuan instansi terkait dalam rangka pengmanan hutan dan hasil hutan secara terencana, terus menerus dengan prinsip berdayaguna dan berhasilguna.

Berkaitan dengan perlindungan dan pengamanan pengelolaan Taman Wisata Hutan Raya Abdul Latief Kabupaten Sinjai sebagaimana hasil wawancara dengan Kasi Perlindungan dan Pengawetan Hutan Raya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Sinjai Bapak Syamsul Qamar Ahmad S.Hut., MM menjelaskan bahwa "Untuk perlindungan kawasan Taman Wisata Hutan Raya Abdul Latief Kabupaten Sinjai telah dilakukan penataan blok dengan menetapkan secara khusus blok yang dilindungi atau masuk dalam kategori blok perlindungan yang merupakan tempat perlindungan jenis tumbuhan dan satwa untuk mempertahankan keanekaragaman hayati dan keutuhan komunitas tumbuhan dan satwa yang ada di dalamnya".

Berdasarkan hasil observasi pada lokasi Taman Hutan Raya Abdul Latief bahwa saat ini telah tersedia bangunan permanen untuk pengelola Tahura dan telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pada blok perlindungan. Inventarisasi Potensi Kawasan yang selanjutnya disingkat IPK adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai potensi dari ekosistem, lingkungan, tumbuhan dan satwa liar, ekonomi,

dan sosial budaya masyarakat pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam. Adapun inventarisasi pada kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA) meliputi beberapa kegiatan inventarisasi berikut Inventarisasi ekosistem, Inventarisasi lingkungan, Inventarisasi tumbuhan, Inventarisasi ekonomi masyarakat, Inventarisasi sosial budaya masyarakat.

Pembinaan dan pembangunan Taman Hutan Raya Abdul Latief merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi, karena di tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah. Pembinaan dan pengembangan selalu akan diperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya sehingga membutuhkan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.

Pelaksanaan fungsi pembinaan dan pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief sebagaimana hasil wawancara dengan Kasi Perlindungan dan Pengawetan Hutan Raya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai Bapak Syamsul Qamar Ahmad S.Hut., MM mengatakan bahwa “Pembinaan dilakukan dengan memanfaatkan blok tradisional untuk pengembangan kopi organik kami melibatkan masyarakat setempat untuk mengelolanya dan hasilnya dinikmati oleh pengelola dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan, demikian halnya dalam budidaya lebah madu. Upaya meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan maka peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengelola menjadi hal mutlak untuk dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan bekerja sama dengan instansi terkait. Berikut ini data kelompok masyarakat/kelompok tani pembudidaya kopi organik dan lebah madu”.

Pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief merupakan salah satu faktor penentu keberlangsungan objek wisata pada masa yang akan datang. Pembangunan sarana dan prasarana merupakan upaya pengembangan sekaligus menciptakan rasa aman bagi para pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas jaga Taman Hutan Raya Abdul Latief P. Sommeng mengatakan bahwa Taman hutan raya Abdul Latief ini terus dilakukan upaya pengembangan baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Untuk pengembangan sumberdaya manusia misalnya sudah dilakukan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan sedangkan untuk pembangunan sarana dan prasarana dibangun jalan, kantor atau pos jaga dan Villa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kekayaan potensi taman Hutan Raya Abdul Latief semakin berkembang, Taman Wisata Hijau dengan panorama alam yang ditata indah, yang memiliki keindahan alam dan faunanya. Selain memiliki keindahan alam juga terdapat beberapa potensi ekonomi yang layak untuk di kembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi pembinaan dan pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief dengan memanfaatkan blok tradisional untuk pengembangan kopi organik dan budidaya lebah madu. Pembinaan dalam pengelolaan Taman Hutan Raya Abdul Latief dilaksanakan melalui model kemitraan dengan melibatkan masyarakat dari Kelompok Tani dan Kelompok Budidaya sedangkan untuk kegiatan pengembangan dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana penunjang berupa pembangunan kantor pengelola tahura pos jaga, villa/balai pertemuan, jalan tracking wisata, menara pantau dan kandang singgah satwa.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan Taman Hutan Raya Abdul Latief dapat disimpulkan bahwa perlindungan dan pengamanan pengelolaan Taman Hutan Raya Abdul Latief telah berjalan dengan baik melalui proses penetapan Blok Perlindungan Taman Hutan Raya Abdul Latief seluas 403,13 Ha atau 55,99% dari total luas Taman Hutan Raya Abdul Latief. Perlindungan dan pengamanan dilakukan untuk menjaga seluruh potensi keanekaragaman hayati yang berada pada blok perlindungan seperti sebaran flora dan fauna dan satwa yang ada didalamnya. Perlindungan dan pengamanan juga dilakukan dengan selama 24 jam

dengan menetapkan 51 orang petugas lapangan yang melakukan Patroli Rutin Pengamanan Kawasan dan Penempatan Pos Pengamanan. Inventarisasi potensi kawasan Hutan Raya Abdul Latief terdiri dari inventarisasi ekosistem inventarisasi lingkungan, inventarisasi tumbuhan dan satwa liar, inventarisasi ekonomi masyarakat dan inventarisasi sosial budaya.

Adapun beberapa hasil inventarisasi potensi Kawasan yang ada di taman hutan raya abdul latief diantaranya adalah potensi hayati dan non hayati potensi sosial ekonomi dan budaya potensi flora dan fauna potensi air potensi air panas belerang. Pembinaan dan pengembangan Taman Hutan Raya Abdul Latief dengan memanfaatkan blok tradisional untuk pengembangan kopi organik dan budidaya lebah madu. Pembinaan dalam pengelolaan Taman Hutan Raya Abdul Latief dilaksanakan melalui model kemitraan dengan melibatkan masyarakat dari Kelompok Tani dan Kelompok Budidaya sedangkan untuk kegiatan pengembangan dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana penunjang berupa pembangunan kantor pengelola tahura pos jaga, villa/balai pertemuan, jalan tracking wisata, menara pantau dan kandang singgah satwa.

### **Acknowledgment**

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Sinjai atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

### **References**

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiastawa, I G.P. (2009). *Wisata Eko-Spiritual sebagai Alternatif Pengembangan Bukit Bangli di Kabupaten Bangli.Tesis*. Bali: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Ceballos-Lascurain, Hector. (1996). *Tourism, Ecotourism and Protected Areas*. IUCN.The World Conservation Union.Gland. Switzerland.
- Crabtree, A., P.O'Reilly, and G. Worboys. (2002). *Setting a Worldwide Standard of Ecotourism: Sharing Experience in Ecotourism Certification: Developing an Ecotourism Standard. A paper Presented on the World Ecotourism Summit, Quebec*. 12 pp. EAA, NEAP, and CRC For Sustainable Tourism of Australia and Green Globe.
- George R.Terry. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gintera & Pika. (2009). *Pengelolaan Taman Hutan Raya*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Badan Penelitian dan Pengembangan Hutan. Bogor.
- Halim. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu. (2011). *Manajemen Sumber daya manusia.Edisi. Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herlina, Rahman, (2005). *Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta : Arifgosita.
- Mamesa, DJ. (1995). *Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan*. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta : Andi.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Peraturan Daerah Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sinjai Tahun 2012-2023.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.10/MENHUT-II/2009 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pengelolaan Taman Hutan
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.35/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2016 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pengelolaan Pada Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam Taman Hutan Raya
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130)
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- UPT Tahura R. Soerjo. (2014). *Analisis dan Proyeksi*.<http://www.tahura-radensoerjo.org/status-32-analisisdanproyeksi.html>. Diakses tanggal 26 Februari 2019
- Warsito. (2001). *Hukum Pajak*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Yudha, F.D. (2012). *Manajemen Hutan Rakyat : Perbandingan Hutan Rakyat Bersertifikasi Lestari dengan Hutan Rakyat Belum Bersertifikasi (Studi Kasus Hutan Rakyat di Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Cianjur)*. Tesis Pasca Sarjana Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.